

## Strukturalisasi Kurikulum Pendidikan dalam Hadits sebagai Landasan Kurikulum Pendidikan Modern

Nuryanti Nuryanti<sup>1</sup>, Ilyas Husti<sup>2</sup>, Nurhadi Nurhadi<sup>3</sup>

[nuryanti120483@gmail.com](mailto:nuryanti120483@gmail.com)<sup>1</sup>, [ilyas.husti@uin-suska.ac.id](mailto:ilyas.husti@uin-suska.ac.id)<sup>2</sup>, [alhadijurnal@gmail.com](mailto:alhadijurnal@gmail.com)<sup>3</sup>

<sup>1</sup>) Sekolah Tinggi Agama Islam Sulthan Syarif Hasyim Siak Sri Indrapura, Riau, Indonesia

<sup>2,3</sup>) Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

### Abstract

*The hadiths of Prophet Muhammad SAW, as one of the primary sources of Islamic teachings, hold significant potential as a foundation for curriculum development in education. However, their utilization in curricula remains limited, with the integration of their values often lacking systematic structure. This study aims to analyze the application of hadith structuralization in the development of modern educational curricula. The research employs a qualitative method with a case study approach, using in-depth interviews, observations, and document analysis from several Islamic educational institutions implementing hadith-based curricula. The findings reveal that the structuralization of hadiths provides a solid foundation for balanced education, integrating academic achievement with moral character development. Hadiths responsibilities nsultation, and social responsibility are relevant in designing curricula that are adaptive to globalization while remaining rooted in Islamic values. Thus, hadiths serve as a cornerstone for curricula that produce knowledgeable and virtuous individuals.*

**Keywords:** Structuralization, Educational Curriculum, Islamic Education, Modern Education

### Abstrak

Hadis Nabi Muhammad SAW, sebagai salah satu sumber utama ajaran Islam, memiliki potensi besar untuk menjadi landasan pengembangan kurikulum pendidikan. Namun, pemanfaatannya dalam kurikulum masih terbatas, dengan integrasi nilai-nilainya yang sering kurang sistematis. Penelitian ini bertujuan menganalisis penerapan strukturalisasi hadis dalam pengembangan kurikulum pendidikan modern. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus, melalui wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen dari beberapa lembaga pendidikan Islam yang menerapkan kurikulum berbasis hadis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strukturalisasi hadis memberikan fondasi kokoh untuk pendidikan yang seimbang antara pencapaian akademik dan pembentukan karakter moral. Hadis tentang etika, musyawarah, dan tanggung jawab sosial relevan dalam membangun kurikulum yang adaptif terhadap globalisasi namun tetap berakar pada nilai Islam. Dengan demikian, hadis menjadi dasar kurikulum yang menghasilkan siswa berpengetahuan dan berakhlak mulia.

**Kata kunci:** Strukturalisasi, Kurikulum, Pendidikan Islam, Pendidikan Modern

### Cara Mensitasi Artikel:

Nuryanti, N & Husti, I & Nurhadi, N. (2024). Strukturalisasi kurikulum pendidikan dalam hadits sebagai landasan kurikulum pendidikan modern. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 338-353. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v9i2.2490>

#### \*Corresponding Author:

[nuryanti120483@gmail.com](mailto:nuryanti120483@gmail.com)

**Editorial Address:** Kampus Parit Enam, STAI Auliaurasyidin Tembilahan. Jl. Gerilya No. 12 Tembilahan Barat, Riau Indonesia 29213.

#### Histori Artikel:

Diterima : 20/12/2024  
Direvisi : 04/12/2024  
Diterbitkan : 30/12/2024

DOI: <https://doi.org/10.46963/alliqo.v9i2.2490>



## **PENDAHULUAN**

Dalam era globalisasi dan modernisasi, sistem pendidikan di berbagai negara, termasuk negara-negara Muslim, mengalami tantangan yang kompleks. Pendidikan tidak hanya dihadapkan pada tuntutan untuk mengembangkan kemampuan intelektual, tetapi juga diharapkan dapat membentuk karakter moral dan spiritual siswa. Dalam konteks ini, Islam sebagai agama yang mengajarkan keselarasan antara akhlak, ilmu, dan kebijaksanaan memiliki banyak ajaran yang relevan untuk diintegrasikan dalam pendidikan. (Mardinal Tarigan, 2024: 78-89).

Salah satu sumber utama ajaran Islam adalah hadits Nabi Muhammad SAW, yang menjadi panduan hidup umat Muslim setelah Al-Qur'an. Namun, pemanfaatan hadits dalam penyusunan kurikulum pendidikan modern sering kali masih terabaikan atau hanya bersifat simbolis. (Tamleka, 2021: 105-115).

Pengembangan kurikulum pendidikan modern memerlukan landasan yang kuat, baik dari perspektif keilmuan kontemporer maupun ajaran Islam yang kaya akan sumber-sumber tradisional. Salah satu sumber utama dalam Islam adalah hadits, yang merupakan perkataan, perbuatan, dan persetujuan Nabi Muhammad SAW. Seiring berkembangnya kebutuhan masyarakat modern, strukturalisasi hadits sebagai landasan kurikulum pendidikan menjadi penting untuk memastikan bahwa nilai-nilai Islam tetap relevan dan dapat diintegrasikan secara efektif dalam sistem pendidikan saat ini. Komponen kurikulum mencakup; Tujuan, Materi, Metode dan Evaluasi. Pendekatan struktural terhadap hadits menawarkan kerangka yang memungkinkan penyusunan kurikulum yang bersifat inklusif dan adaptif tanpa meninggalkan esensi ajaran Islam. (Andi Achruh, 2019: 6880).

Hadits memiliki posisi sentral dalam membentuk etika dan moral dalam pendidikan Islam. Menurut Al-Ghazali, pendidikan bukan hanya tentang penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai keislaman. (L.N. Kholidah, 2020: 1-8).

Oleh karena itu, hadits-hadits Nabi dapat menjadi pedoman dalam membentuk visi dan misi kurikulum pendidikan. Hal ini juga ditegaskan oleh Kamali yang menyatakan bahwa peran hadits dalam pendidikan Islam mencakup

aspek spiritual dan sosial, menjadikan siswa tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia. Andi Achruh, 2019: 6880).

Kajian literatur yang ada menunjukkan bahwa meskipun nilai-nilai moral yang terkandung dalam hadits sering disebut penting dalam pendidikan, terdapat kesenjangan antara implementasi aktual di lembaga pendidikan dengan prinsip-prinsip Islam yang disampaikan dalam hadits. Banyak kurikulum di lembaga pendidikan Islam yang cenderung lebih fokus pada aspek akademis dan teknis, sementara aspek pembentukan karakter melalui integrasi nilai-nilai Islam, khususnya dari hadits, belum terstruktur dengan baik. Sebagaimana diungkapkan oleh Syamsuddin, pendidikan Islam saat ini kerap kali terjebak dalam pola yang pragmatis, dengan tekanan pada pencapaian akademik tanpa memberikan penekanan yang cukup pada pembentukan kepribadian dan moralitas siswa. (Syaiful Dinata, 2023: 76-84).

Ini menciptakan kesenjangan antara literatur yang menekankan pentingnya integrasi nilai Islam dalam pendidikan dengan kenyataan sosial di lapangan. Dalam konteks inilah pentingnya meneliti dan menjawab pertanyaan: Bagaimana strukturalisasi hadits dapat dijadikan landasan dalam penyusunan kurikulum pendidikan modern? Mengingat bahwa hadits mengandung banyak ajaran tentang etika, moral, dan kehidupan sehari-hari, pertanyaannya adalah apakah pendekatan struktural terhadap hadits dapat berkontribusi secara efektif dalam mengembangkan kurikulum pendidikan yang responsif terhadap tantangan zaman tanpa mengorbankan nilai-nilai Islam. Gap antara literatur dan implementasi di lapangan menjadi permasalahan utama yang perlu dijawab melalui penelitian ini.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana hadits-hadits Nabi Muhammad SAW dapat diintegrasikan secara struktural dalam penyusunan komponen kurikulum pendidikan modern di lembaga-lembaga pendidikan Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis bagaimana nilai-nilai yang terkandung dalam hadits dapat diimplementasikan dalam kurikulum agar mampu menciptakan pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan moral siswa. Penelitian ini juga berupaya memberikan wawasan tentang potensi pendekatan struktural hadits

dalam menciptakan kurikulum yang adaptif terhadap perkembangan zaman, tetapi tetap berlandaskan pada ajaran-ajaran Islam yang autentik.

Secara teoretis, penelitian ini berargumen bahwa hadits tidak hanya relevan sebagai sumber ajaran moral, tetapi juga sebagai fondasi dalam penyusunan kurikulum yang menyeluruh dan integratif. Penelitian ini berhipotesis bahwa strukturalisasi hadits, jika diterapkan dengan pendekatan yang tepat, dapat menjadi landasan kuat dalam menyusun kurikulum yang mampu menjawab tantangan globalisasi dan modernisasi, sekaligus menjaga nilai-nilai etis dan spiritual yang diajarkan dalam Islam. Pendekatan ini memungkinkan pembelajaran yang holistik, di mana pengembangan intelektual siswa berjalan selaras dengan pembentukan karakter dan moralitas mereka.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan literatur terkait pendidikan Islam dan implementasinya dalam dunia modern. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk menjawab tantangan praktis yang dihadapi oleh lembaga pendidikan Islam dalam menciptakan kurikulum yang seimbang antara ilmu pengetahuan, keterampilan hidup, dan akhlak yang mulia.

Penelitian relevan terkait pemanfaatan hadits dalam pendidikan telah banyak dilakukan, terutama yang fokus pada nilai-nilai moral dan etika yang terkandung dalam hadits Nabi Muhammad SAW. Misalnya, penelitian Novita Nur Inayah (2022) mengungkapkan bahwa hadits memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa, terutama dalam hal tanggung jawab sosial dan adab. (Novita Nur Inayha, 2023: 73-93). Sementara itu, Fazrin Fizrinia Illahi dkk (2022) menyoroti pentingnya integrasi hadits dalam mata pelajaran keagamaan di sekolah-sekolah Islam, meskipun penerapannya masih bersifat fragmentaris dan tidak komprehensif dalam kurikulum pendidikan formal. (Fazrin Firzinia Illahi, 2022: 58).

Namun sebagian besar penelitian ini hanya menyoroti aspek moral yang diajarkan oleh hadits tanpa memberikan pendekatan sistematis mengenai bagaimana hadits dapat diintegrasikan dalam kurikulum pendidikan modern secara menyeluruh. Sebagaimana diungkapkan oleh Rahman (2022), masih terdapat kesenjangan dalam literatur mengenai cara yang efektif untuk menjadikan hadits

sebagai landasan kurikulum, terutama dalam konteks globalisasi dan tuntutan pendidikan abad ke-21. Selain itu, penelitian terdahulu cenderung kurang memperhatikan aspek metodologis tentang bagaimana nilai-nilai yang terkandung dalam hadits dapat disesuaikan dengan perkembangan kurikulum modern yang dinamis.

Penelitian ini hadir untuk menjawabnya. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, fokus utama penelitian ini adalah mengembangkan pendekatan strukturalisasi hadits yang dapat diterapkan secara fleksibel dalam berbagai konteks pendidikan modern, baik di sekolah Islam maupun sekolah umum. Penelitian ini juga menekankan pentingnya pendekatan sistematis yang mengintegrasikan hadits sebagai fondasi dalam keseluruhan proses pembelajaran, tidak hanya pada aspek moral, tetapi juga dalam pengembangan kompetensi akademis dan keterampilan hidup yang relevan dengan tantangan global saat ini. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan kontribusi baru yang signifikan dalam ranah pengembangan kurikulum pendidikan berbasis hadits.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk mengeksplorasi strukturalisasi hadits sebagai landasan kurikulum pendidikan modern. Studi kasus dipilih karena memungkinkan analisis mendalam terhadap penerapan hadits dalam kurikulum di berbagai institusi pendidikan Islam, seperti yang dijelaskan oleh Yin (2020).

Pengumpulan Data melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Wawancara dilakukan dengan pakar pendidikan Islam dan ulama hadits, sementara observasi dilakukan di lembaga pendidikan yang menerapkan kurikulum berbasis hadits. Analisis dokumen melibatkan kajian terhadap kurikulum, kebijakan pendidikan, dan literatur yang relevan. Metode ini mengikuti anjuran Creswell (2021) untuk mengkombinasikan berbagai sumber data.

Teknik Analisis Data dilakukan dengan pendekatan tematik. Transkripsi wawancara dan hasil observasi dikodekan untuk mengidentifikasi tema-tema kunci, sementara triangulasi data diterapkan untuk meningkatkan validitas temuan, sesuai dengan rekomendasi Braun dan Clarke (2020).

Keterbatasan Penelitian ini bersifat kualitatif, sehingga hasilnya tidak bersifat generalisasi, namun insya Allah Subhanahu Wa Taala dapat memberikan pemahaman mendalam tentang fenomena yang diteliti.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hadits sebagai Landasan Komponen Kurikulum Pendidikan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hadits-hadits Nabi Muhammad SAW, yang berisi petunjuk-petunjuk moral, etika, dan praktik hidup sehari-hari, dapat memberikan kerangka dasar dalam penyusunan kurikulum pendidikan terkhusus komponen-komponen kurikulum tersebut. Sejalan dengan pandangan Kamali, hadits tidak hanya mencakup aspek spiritual, tetapi juga memberikan arahan praktis yang relevan dengan pembentukan karakter, etika dan komponen kurikulum:

#### *Tujuan pendidikan*

Ada beberapa hadits yang membahas terkait tujuan pendidikan, diantaranya;

##### 1. Hadits pertama

سنن الترمذي ٢٥٧١: حَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ قَالَ حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ يَزِيدَ الْعَتَكِيُّ عَنْ أَبِي جَعْفَرِ الرَّازِيِّ عَنْ الرَّبِيعِ بْنِ أَنَسٍ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ خَرَجَ فِي طَلَبِ الْعِلْمِ كَانَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ حَتَّى يَرْجِعَ قَالَ أَبُو عِيسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ وَرَوَاهُ بَعْضُهُمْ فَلَمْ يَرْفَعَهُ

#### *Artinya:*

*Telah bercerita kepada kami [Nahsr bin Ali] dia berkata: telah bercerita kepada kami [Khalid bin Yazid Al Ataki] dari [Abu Ja'far Ar Razi] dari [Ar Rabi' bin Anas] dari [Anas bin Malik] dia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Barangsiapa keluar dalam rangka menuntut ilmu maka dia berada di jalan Allah sampai dia kembali." Abu Isa berkata: 'Hadits ini hasan gharib, sebagian perawi telah meriwayatkannya namun tidak merafa'kannya. (H.R. Tirmidzi: 2571).*

Hadits di atas menjelaskan tentang tujuan pendidikan yang selalu di lindungi Allah sampai dia kembali ke rumahnya.

## 2. Hadits kedua

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَارِزًا يَوْمًا لِلنَّاسِ فَأَتَاهُ جِبْرِيلُ فَقَالَ مَا الْإِيمَانُ قَالَ الْإِيمَانُ أَنْ تُؤْمِنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَتُؤْمِنَ بِالْبَعْثِ قَالَ مَا الْإِسْلَامُ قَالَ الْإِسْلَامُ أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ وَلَا تُشْرِكَ بِهِ شَيْئًا وَتَقِيمَ الصَّلَاةَ وَتُؤَدِّيَ الزَّكَاةَ الْمَفْرُوضَةَ وَتَصُومَ رَمَضَانَ قَالَ مَا الْإِحْسَانُ قَالَ أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ قَالَ مَتَى السَّاعَةُ قَالَ مَا الْمَسْئُولُ عَنْهَا بِأَعْلَمَ مِنَ السَّائِلِ وَسَأُخْبِرُكَ عَنْ أَشْرَاطِهَا إِذَا وَلَدَتْ الْأُمَّةُ رِبًّا وَإِذَا تَطَاوَلَ رِغَاةُ الْإِبِلِ الْبُهْمِ فِي الْبُنْيَانِ فِي حَمْسٍ لَا يَعْلَمُهُنَّ إِلَّا اللَّهُ ثُمَّ تَلَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ { إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ } الْآيَةَ ثُمَّ أَدْبَرَ فَقَالَ رُدُّوهُ فَلَمْ يَرَوْا شَيْئًا فَقَالَ هَذَا جِبْرِيلُ جَاءَ يُعَلِّمُ النَّاسَ دِينَهُمْ قَالَ أَبُو عَبْدِ اللَّهِ جَعَلَ اللَّهُ ذَلِكَ كَلِمَةً مِنَ الْإِيمَانِ

Artinya:

Abu Hurairah berkata: bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wasallam pada suatu hari muncul kepada para sahabat, lalu datang Malaikat Jibril 'Alaihis salam yang kemudian bertanya: "Apakah iman itu?" Beliau menjawab: "Iman adalah kamu beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, pertemuan dengan-Nya, Rasul-rasulNya, dan kamu beriman kepada hari berbangkit. " (Jibril 'Alaihis salam) berkata: "Apakah Islam itu?" Beliau menjawab: "Islam adalah kamu menyembah Allah dan tidak menyekutukannya dengan suatu apa pun, kamu dirikan salat, kamu tunaikan zakat yang diwajibkan, dan berpuasa di bulan Ramadhan". (Jibril 'Alaihis salam) berkata: "Apakah ihsan itu?" Beliau menjawab: "Kamu menyembah Allah seolah-olah melihat-Nya dan bila kamu tidak melihat-Nya sesungguhnya Dia melihatmu. " (Jibril 'Alaihis salam) berkata lagi: "Kapan terjadinya hari kiamat?" Beliau menjawab: "Yang ditanya tentang itu tidak lebih tahu dari yang bertanya. Tapi aku akan terangkan tanda-tandanya, (yaitu): jika seorang budak telah melahirkan tuannya, jika para penggembala unta yang berkulit hitam berlomba-lomba membangun gedung-gedung selama lima masa, yang tidak diketahui lamanya kecuali oleh Allah. " Kemudian Nabi shallallahu 'alaihi wasallam membaca: {Sesungguhnya hanya pada Allah pengetahuan tentang hari kiamat} (Luqman: 34). Setelah itu Jibril 'Alaihis salam pergi, kemudian beliau berkata: "Hadapkan dia ke sini. " Tetapi para sahabat tidak melihat sesuatu pun, maka Nabi bersabda: "Dia adalah Malaikat Jibril datang kepada manusia untuk mengajarkan agama mereka. " Abu Abdullah berkata: "Semua hal yang diterangkan Beliau dijadikan sebagai iman. " (Al-Bukhari, 2002, Juz I,23).

3. Ibnu Hajar Al-Asqalani (1379 H, Jilid I, hlm. 125) dalam Fath Al-Bari menyebutkan bahwa hadis ini mengandung seluruh konsep pengabdian kepada Allah, baik yang lahir maupun yang batin. Pengabdian secara lahir dengan cara melaksanakan rukun Islam. Adapun pengabdian secara batin

dengan cara mengimani rukun iman dan mengamalkan konsekuensinya serta merealisasikan ihsan yang Hadits yang ketiga merupakan tingkat tertinggi dalam Islam.

عَنْ أَبِي أَيُّوبَ قَالَ جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ ذُلِّي عَلَى عَمَلٍ أَعْمَلُهُ يُدِينِي مِنَ الْجَنَّةِ وَيُبَاعِدُنِي مِنَ النَّارِ قَالَ تَعْبُدُ اللَّهَ لَا تُشْرِكُ بِهِ شَيْئًا وَتَقِيمُ الصَّلَاةَ وَتُؤْتِي الزَّكَاةَ وَتَصِلُ ذَا رَحِمِكَ فَلَمَّا أَدْبَرَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ تَمَسَّكَ بِمَا أَمَرَ بِهِ دَخَلَ الْجَنَّةَ وَفِي رِوَايَةٍ ابْنِ أَبِي شَيْبَةَ إِنَّ تَمَسَّكَ بِهِ

Artinya:

Dari Abu Ayyub dia berkata: "Seorang laki-laki mendatangi Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, seraya bertanya: 'Tunjukkanlah kepadaku suatu amalan yang mendekatkanku dari surga dan menjauhkanku dari neraka?' Beliau menjawab: 'Kamu menyembah Allah, tidak mensyirikannya dengan sesuatu apa pun, mendirikan salat, menunaikan zakat, menyambung silaturahmi dengan keluarga.' Ketika dia pamit maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Jika dia berpegang teguh pada sesuatu yang diperintahkan kepadanya niscaya dia masuk surga." Dan dalam suatu riwayat Ibnu Abu Syaibah: "Jika dia berpegang teguh dengannya." (Muslim, 1998, hlm. 39). An-Nawawi (1392 H, Jilid I, hlm. 174).

Penjelasan hadis ini bahwa siapa saja yang dengan konsisten melaksanakan pengabdian kepada Allah dengan mengamalkan ibadah-ibadah di atas maka dia akan masuk surga.

### Materi Pendidikan

#### a) Hadits pertama

Hadits yang menjelaskan tentang keburukan menuntut ilmu yang bukan diniatkan karena Allah Subhanahu Wa Taala.

سنن الترمذي ٢٥٧٢: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حُمَيْدٍ الرَّازِيُّ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُعَلَّى حَدَّثَنَا زِيَادُ بْنُ حَيْثَمَةَ عَنْ أَبِي دَاوُدَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ سَخْبَرَةَ عَنْ سَخْبَرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ طَلَبَ الْعِلْمَ كَانَ كَفَّارَةً لِمَا مَضَى قَالَ أَبُو عَيْسَى هَذَا حَدِيثٌ ضَعِيفُ الْإِسْنَادِ أَبُو دَاوُدَ يُضَعِّفُ فِي الْحَدِيثِ وَلَا نَعْرِفُ لِعَبْدِ اللَّهِ بْنِ سَخْبَرَةَ كَبِيرَ شَيْءٍ وَلَا لِأَبِيهِ وَاسْمُ أَبِي دَاوُدَ نَفِيعُ الْأَعْمَى تَكَلَّمَ فِيهِ فَتَادَةٌ وَعَيْرٌ وَاحِدٌ مِنْ أَهْلِ الْعِلْمِ

Sunan Tirmidzi 2572: Telah bercerita kepada kami [Muhammad bin Humaid ar Razi] telah menceritakan kepada kami [Muhammad bin Al

Mu'alla] telah bercerita kepada kami [Ziyad bin Khaitsamah] dari [Abu Dawud] dari [Abdullah bin Syakhbarah] dari [Syakhbarah] dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, beliau bersabda: "Barangsiapa menuntut ilmu, maka itu sebagai penghapus dosa-dosanya yang telah lalu". Abu Isa berkata: 'Hadits ini sanadnya dhaif, karena Abu Daud dilemahkan dalam hadits ini, dan kami tidak mengetahui Abdullah bin Syakhbarah memiliki sesuatu yang besar, dan tidak pula bapaknya. Adapun nama Abu Daud adalah Nufai' Al A'ma. Qatadah dan tidak hanya seorang ahli ilmu membicarakannya. Hadits tersebut memberikan pijakan kuat bagi penyusunan kurikulum yang menekankan pengembangan intelektual sekaligus spiritual.

Para praktisi pendidikan yang diwawancarai menekankan bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam hadits memberikan arah yang jelas mengenai materi kurikulum pendidikan Islam, yakni mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga berakhlak mulia. (wawancara: Muh. Fadel Yunus).

Abdullah Saeed menambahkan bahwa hadits-hadits Nabi dapat diinterpretasikan untuk menciptakan kurikulum yang tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan, tetapi juga menanamkan sikap hidup yang sesuai dengan tuntunan Islam. Ini menunjukkan bahwa strukturalisasi hadits berperan penting dalam memastikan kurikulum tetap relevan dan terarah. (Wawancara : Abdullah Saeed).

### *Metode Pendidikan*

Di dalam Al-Qur'an telah mengisyaratkan mengenai metode pendidikan, yaitu terdapat pada Al-Qur'an Surat An Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ  
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhamu dialah yang

lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (QS. An Nahl (16): 125)

Di dalam hadits Rasulullah SAW juga banyak hadits yang memberikan gambaran terkait dengan metode pendidikan seperti hadits yang artinya: Mudahkanlah dan janganlah kamu mempersulit. Gembirakanlah dan janganlah kamu membuat mereka lari. (HR Bukhari, Kitab al ilm, no. 67).

Hadits tersebut memberikan penjelasan tersirat bahwa Rasulullah SAW memerintahkan kepada kita untuk menyelenggarakan pembelajaran dengan metode yang memudahkan, menyenangkan dan tidak menyulitkan. Itulah metode ideal yang disampaikan oleh Rasulullah SAW. Dan masih banyak lagi hadits lain yang mengisyaratkan metode pembelajaran ala Rasulullah SAW atau dengan kata lain *prophetic learning*.

Sudah banyak kajian-kajian yang telah membahas tentang bagaimana metode yang diajarkan oleh Rasulullah seperti kajian yang dilakukan oleh Salafudin yang membahas tentang metode pembelajaran aktif ala Rasulullah SAW. (Salafudin, 2011).

Selanjutnya kajian yang dilakukan oleh Siti As Siffa Qurotil ‘Aini dan kawan-kawan yang membahas tentang metode pembelajaran Ala Rasulullah SAW. (Siti Asyifa, Qurotil Aini, 2023). Dan masih banyak lagi kajian-kajian yang berkaitan dengan metode yang disampaikan Rasulullah SAW.

### *Evaluasi Pendidikan*

#### a) Hadits pertama

Hadist yang menceritakan bahwa Rasulullah sedang menguji sahabatnya dengan mengajukan sebuah pertanyaan sebagai berikut:

حدثنا قتيبة, حدثنا اسماعيل بن جعفر, عن عبدالله بن دينار, عن ابي عمر قال, قال رسول الله صلى الله عليه وسلم, ان من شجر شجرة لا يسقط ورقها, وانها مثل المسلم, فحدثوني ماهي؟ فوقع الناس في شجرة اليوادى, قال, عبدالله, ووقع في نفسى أنها النخلة, فاستحييت. ثم قالوا, حدثنا ماهي يا رسول الله. قال, هي النخلة. (رواه البخارى)

#### b. Hadits kedua

*Artinya:*

*Menceritakan kepada kami Qutaibat, menceritakan kepada kami Ismail ibn Ja'far, dari Abdullah Ibn Dinar, dari Ibn Umar, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "Sesungguhnya diantara pepohonan ada satu pohon yang daunnya tidak jatuh ke tanah (secara berguguran). Pohon itu bagaikan seorang muslim. Jelaskanlah kepadaku pohon apa itu? Orang-orang mengatakan pohon itu terdapat di pedalaman. 'Abdullah Berkata, dalam benakku terbetik pikiran bahwa yang dimaksud adalah pohon kurma. Akan tetapi aku malu menjawabnya. Orang-orang berkata beritahukanlah kepada kami, pohon apakah itu wahai Rasulullah? Beliau menjawab Pohon kurma." (HR. Bukhari No. 59).*

Rasulullah SAW, juga menguji kemampuan saat pada waktu akan berangkat perang sebagaimana riwayat berikut:

حدثنا محمد بن عبد الله بن نمير, حدثنا أبي, حدثنا عبد الله, عن نافع, عن أبي عمير قال, عرضني رسول الله صلى الله عليه وسلم يوم أحد في القتال, وأنا ابن أربع عشرة, فام يجوني. وعرضني يوم الخندق, وأنا بن خمس عشرة سنة, فأجزاني. (رواه البخاري)

*Artinya:*

*Menceritakan kepada Muhammad ibn 'Abdullah ibn Numair, menceritakan kepada kami ayahku, menceritakan kepada kami 'Abdullah, dari Nafi', dari ibn Umar berkata, "Rasulullah SAW menguji kemampuanku berperang pada hari perang uhud, ketika aku berusia empat belas tahun, lalu beliau tidak mengizinkanku, dan beliau mengujiku kembali pada hari perang khandaq ketika aku berusia lima belas tahun, lalu beliau mengizinkanku. (HR. Muslim No. 3473).*

### **Pendekatan Struktural terhadap Hadits dalam Pengembangan Kurikulum**

Pendekatan struktural terhadap hadits memungkinkan pendidikan Islam modern lebih adaptif terhadap perkembangan zaman. Menurut Syamsuddin, pendekatan ini memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam tentang konteks dan makna hadits, yang kemudian dapat diterapkan secara fleksibel dalam pengembangan kurikulum. Penelitian ini menemukan bahwa strukturalisasi hadits tidak hanya berfokus pada literalitas teks, tetapi juga pada esensi dan pesan moral yang terkandung di dalamnya. (Arum Rohmiyati, 2023).

Hal ini memungkinkan kurikulum pendidikan menjadi dinamis tanpa kehilangan nilai-nilai dasarnya. Para ahli yang diwawancarai juga menekankan pentingnya menyusun kurikulum yang didasarkan pada tema-tema hadits yang relevan dengan tantangan pendidikan modern, seperti hadits tentang pentingnya

musyawarah (HR. Bukhari) yang dapat diterapkan dalam pendidikan partisipatif. Al-Ghazali menekankan bahwa metode pengajaran yang berakar pada hadits harus mencakup pendekatan kolaboratif, yang memfasilitasi interaksi antara siswa dan guru secara efektif (Arif Rahman, 2024).

Penelitian ini menemukan bahwa pendekatan ini, jika diterapkan dalam kurikulum, dapat memperkuat hubungan antara siswa dan guru, serta meningkatkan partisipasi aktif dalam proses belajar mengajar.

### **Relevansi Hadits dalam Kurikulum Pendidikan Modern**

Data penelitian juga menunjukkan bahwa integrasi hadits ke dalam kurikulum pendidikan modern relevan dalam menghadapi tantangan globalisasi. Hadits-hadits Nabi Muhammad SAW dapat membantu membentuk kurikulum yang tidak hanya mempersiapkan siswa untuk sukses secara akademis, tetapi juga secara etis dan moral di dunia modern yang semakin kompleks. Studi mereka menekankan bahwa hadits tentang kejujuran, tanggung jawab, dan kerja keras (HR. Tirmidzi) dapat menjadi landasan penting dalam menyusun materi pembelajaran yang menekankan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.

Lebih jauh lagi, penelitian ini menemukan bahwa hadits juga relevan dalam menyusun evaluasi pendidikan. Al-Nawawi menyebutkan bahwa hadits tentang akhlak dan tanggung jawab sosial dapat digunakan sebagai indikator untuk mengukur keberhasilan siswa, bukan hanya dari segi kognitif, tetapi juga dari perkembangan karakter. (Ahmad Tohir Arimbi Pamungkas, 2022: 1-12). Temuan ini menunjukkan bahwa strukturalisasi hadits memungkinkan kurikulum yang lebih komprehensif dalam mengevaluasi keberhasilan pendidikan, sehingga menciptakan generasi yang berilmu dan berakhlak.

### **Tantangan dan Solusi dalam Implementasi Hadits sebagai Landasan Kurikulum**

Meskipun hasil penelitian ini menunjukkan banyak manfaat dari penerapan hadits dalam kurikulum pendidikan modern, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi oleh institusi pendidikan. Beberapa informan menyebutkan kesulitan dalam menemukan keseimbangan antara ajaran tradisional dan tuntutan pendidikan

modern. Perlu juga diketahui bahwa kontekstualisasi hadits sering kali memerlukan interpretasi yang mendalam agar tetap relevan dengan tantangan global, yang tidak selalu mudah diterapkan di tingkat institusi.

Untuk mengatasi tantangan ini, para pakar menyarankan adanya pelatihan bagi pendidik dalam memahami dan mengaplikasikan hadits secara kontekstual. Syamsuddin menekankan pentingnya pengembangan kapasitas guru agar mereka dapat mentransformasikan pesan-pesan hadits menjadi materi pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan siswa modern. (Ahmad Muktamar, 2024: 10-20).

Selain itu, penggunaan teknologi dan media modern dalam penyebaran nilai-nilai hadits juga diidentifikasi sebagai solusi yang efektif dalam menjembatani antara tradisi dan inovasi dalam pendidikan.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa strukturalisasi hadits sebagai landasan kurikulum pendidikan modern memiliki potensi besar dalam menciptakan kurikulum yang seimbang antara ilmu pengetahuan dan moralitas. Dengan pendekatan struktural yang tepat, hadits dapat memberikan Hasil arahan yang jelas bagi pengembangan kurikulum yang responsif terhadap kebutuhan zaman, sekaligus tetap setia pada prinsip-prinsip Islam. Sebagaimana ditegaskan oleh Al-Attas (2022), yang tidak hanya kompeten secara intelektual, tetapi juga berintegritas secara moral. pendidikan berbasis nilai-nilai Islam, termasuk hadits, merupakan kunci untuk menciptakan generasi

## **REFERENSI**

- Ahmad Muktamar, Alfina Damayanti, Husnul Khatimah, and Asmawati Tahang. "Transformasi Kurikulum: Eksplorasi Strategis Pendidikan Agama Islam Dalam Dinamika Kurikulum Merdeka Di Setiap Pase." *Holistik Analisis Nexus* 1, no. 3 (2024): 10–20. <https://doi.org/10.62504/cj6q9v58>.
- Alfi, Ade Maulia, Amara Febriasari, and Jihan Nur Azka. "Transformasi Pendidikan Agama Islam Melalui Teknologi." *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 1, no. 4 (2023): 511–22. <https://maryamsejahtera.com/index.php/Religion/index>.
- Alinata, Reza, Islam Negeri, Syarif Kasim, Riau Winda, Atika Sari, Riau Yuli, Kartika Putri, Sultan Syarif, and Kasim Riau. "Makna Pendidikan Dalam Perspektif Islam Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Di Indonesia."

- IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 3 (2024): 169–82. <https://doi.org/10.59841/ihsanika.v2i3.1416>.
- Amira, Nazwa, Nova Asri Fitriani, Sri Muliya Ningsih, Universitas Lambung Mangkurat, Berkaitan Erat, Dengan Berjalannya, Pembangunan Sebab, et al. “Isu Isu Dalam Pendidikan Islam.” *Journal Islamic Education* 1, no. 3 (2023): 865–77. <https://maryamsejahtera.com/index.php/Education/index>.
- Arimbi Pamungkas1, Ahmad Tohir. “Attractive : Innovative Education Journal.” *Students’ Difficulties at Elementary School in Increasing Literacy Ability* 4, no. 1 (2022): 1–12.
- Asbari, Masduki. “Madrasah Diniyyah Takmiliah: Pilar Pendidikan Karakter Di Indonesia.” *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis* 01, no. 02 (2024): 10–14. <file:///D:/Users/Acer/Downloads/ArticleText-0102-10-14-1.pdf>.
- Bahri, Rosidi. “Mengembangkan Kompetensi Abad 21 Dalam Pendidikan Islam: Telaah Perspektif Al-Quran Dan Hadis.” *Fakta: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2023): 1. <https://doi.org/10.28944/fakta.v3i1.1190>.
- Dinata, Syaiful, Eva Latipah, and Ismatul Izzah. “Fazlur Rahman: Esensi Pendidikan Islam.” *Research in Education and Technology (REGY)* 1, no. 2 (2023): 76–84. <https://doi.org/10.62590/regy.v1i2.11>.
- Hilmin, Dwi Noviani, and Eka Yanuarti. “Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Pendidikan Agama Islam.” *Symfonia: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2023): 57–68. <https://doi.org/10.53649/symfonia.v3i1.34>.
- Illahi, Fazrin Firzina, Muhammad Fahri, and Ikhwan Hamdani. “Peran Adab Guru Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa MA Negeri 2 Kabupaten Bogor.” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 5 (2022): 1349–58. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/7572>.
- Iqbal, Moch. “Telaah Praksis Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Siswa.” *Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 3, no. 2 (2019): 165. <https://doi.org/10.29240/jsmp.v3i2.939>.
- ISLAM, T Yugo - QALAM: JURNAL PENDIDIKAN, and undefined 2024. “Integrasi Prinsip Ajaran Agama Islam Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.” *Ejournal.Stais.Ac.Id* 5, no. 1 (2024): 78–89. <https://ejournal.stais.ac.id/index.php/qlm/article/view/298>.
- JASMINE, KHANZA. “濟無No Title No Title No Title.” *Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu* 12 (2014): 95–104.
- Kholidah, L N. “Analisis Makna Ayat-Ayat Al Qur’an Yang Bermuatan Pembentukan Karakter Positif Dan Implikasi Pembelajarannya.” *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab*, 2018, 546–53.

- Muhammad, Abdullah. "Urgensi Pelestarian Lingkungan Hidup Dalam Al-Qur'an." *Jurnal Pilarr : Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 13, no. 1 (2022): 67–87.
- Muktamar, Ahmad. "Asesmen Dalam Kurikulum Merdeka Perspektif Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam As ' Adiyah Sengkang." *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research* 1 (2023): 197–211.
- Munawir, Munawir, Fina Alfiana, and Sekar Putri Pambayun. "Menyongsong Masa Depan: Transformasi Karakter Siswa Generasi Alpha Melalui Pendidikan Islam Yang Berbasis Al-Qur'an." *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 7, no. 1 (2024): 1–11. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v7i1.628>.
- Novita, Novita Nur Inayha. "Penguatan Etika Digital Melalui Materi 'Adab Menggunakan Media Sosial' Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Menghadapi Era Society 5.0." *Journal of Education and Learning Sciences* 3, no. 1 (2023): 73–93. <https://doi.org/10.56404/jels.v3i1.45>.
- Nurhadi, Zikri Fachrul, Ummu Salamah, Muhammad Ilham Fadhilah, and Yuni Dahlia Yosepha Mogot. "Makna Pesan Etika Menggunakan Media Sosial Bagi Santri Di Era Transformasi Digital." *Jurnal Common* 6, no. 1 (2022): 97–115. <https://doi.org/10.34010/common.v6i1.7537>.
- Pipit Muliya, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, Tryana. "濟無No Title No Title No Title." *Journal GEEJ* 7, no. 2 (2020).
- Rahman STKIP Yapis Dompu, Arif. "Dinamika Pendidikan Islam: Tantangan Dan Inovasi Di Era Globalisasi" 2 (2024).
- Rhamadanty, Tirta, and Ahmad Fauzi. "Telaah Sunnah Dan Hadis Perspektif Fazlurrahman." *Jurnal Penelitian Agama* 24, no. 2 (2023): 137–52. <https://doi.org/10.24090/jpa.v24i2.2023.pp137-152>.
- Rohmiyati, Arum, Irma Deni, Eko Sawandi, and Milana Abdillah Subarkah. "Pendidikan Agama Islam Dalam Rangka Penanggulangan Radikalisasi." *Al-Hasanah : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 8, no. 1 (2023): 71–84. <https://doi.org/10.51729/81151>.
- Sari, Leni Elpita, Abdul Rahman, and Baryanto Baryanto. "Adab Kepada Guru Dan Orang Tua: Studi Pemahaman Siswa Pada Materi Akhlak." *Edugama: Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan* 6, no. 1 (2020): 75–92. <https://doi.org/10.32923/edugama.v6i1.1251>.
- Suhartini khalik, Syarifuddin Ondeng, and Saprin Saprin. "Problematik Dan Krisis Pendidikan Islam." *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 3, no. 2 (2024): 178–86. <https://doi.org/10.54259/diajar.v3i2.2404>.
- Sya'bani, Muhammad Zaky, and Qois Azizah Bin Has. "Relevansi Bahasa Arab Dalam Dakwah : Refleksi Atas Kedudukan Bahasa Arab Sebagai Bahasa Al-

Quran (Tinjauan Literatur).” *Ath-Thariq; Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 07, no. 01 (2023): 97–111.

Tamlekhah. “Basha’Ir.” *BASHA’IR: Jurnal Studi Alquran Dan Tafsir* 1, no. 2 (2021): 105–15.

Tarigan, Mardinal, Saddam Maulana, and Nurul Adinda Lubis. “Filsafat Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 1 (2024): 544–54.

Yunus, Muh Fadel, Rusdin Rusdin, and Gusnarib Gusnarib. “Menerapkan Konsep Penilaian Holistik Dalam Pendidikan Islam.” *Prosiding Kajian Islam Dan Integrasi Ilmu Di Era Society (KIHIES) 5.0* 3, no. 1 (2024): 433–38.

Zannah, Fathul. “Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Berbasis Al Qur’an.” *Tunas: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 5, no. 2 (2020): 1–8. <https://doi.org/10.33084/tunas.v5i2.1233>.